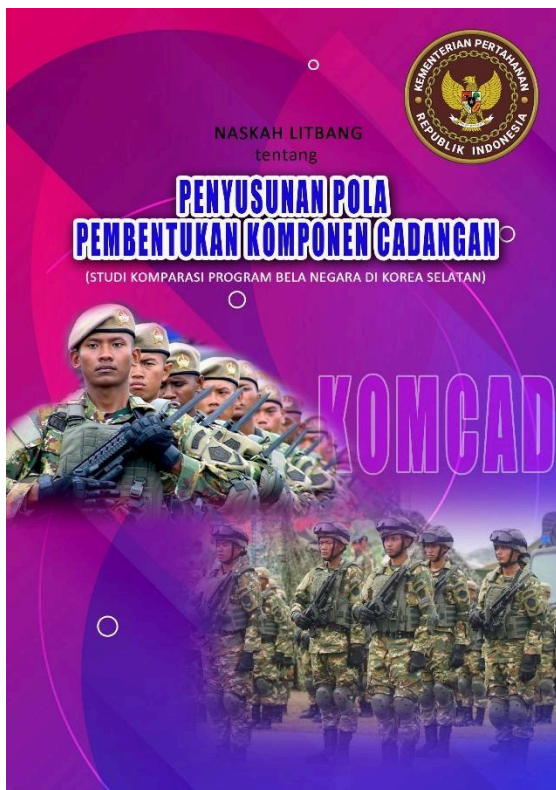


EXECUTIVE SUMMARY
LITBANG STUDI PENYUSUNAN POLA PEMBENTUKAN KOMPONEN CADANGAN
(Studi Komparasi Program Bela Negara di Korea Selatan)

Lembaga Peneliti: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

Mitra Penelitian: Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

Tahun Pelaksanaan: 2022



LATAR BELAKANG

Indonesia menghadapi tantangan dalam memperkuat sistem pertahanan nasional melalui pembentukan Komponen Cadangan (Komcad) yang efektif. Sebagai bagian dari sistem pertahanan semesta, Komcad merupakan sumber daya nasional yang disiapkan untuk dikerahkan melalui

mobilisasi guna memperkuat Komponen Utama TNI. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pola pembentukan Komcad yang optimal dengan melakukan studi komparasi terhadap program bela negara Korea Selatan yang telah memiliki pengalaman panjang dalam sistem wajib militer.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Menyusun pola pembentukan Komponen Cadangan yang efektif untuk memperkuat sistem pertahanan nasional Indonesia.

Tujuan Khusus

1. Menganalisis sistem program bela negara Korea Selatan sebagai bahan perbandingan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan program bela negara di Korea Selatan
3. Merumuskan pola pembentukan Komcad yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik Indonesia
4. Memberikan rekomendasi kebijakan untuk implementasi program Komcad

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi komparasi. Data dikumpulkan melalui:

- Studi literatur mengenai sistem pertahanan Korea Selatan
- Analisis kebijakan dan regulasi terkait program bela negara
- Focus Group Discussion (FGD) dengan stakeholder terkait
- Konsultasi dengan berbagai kementerian dan lembaga

TEMUAN UTAMA

Sistem Bela Negara Korea Selatan

Korea Selatan menerapkan sistem wajib militer yang mengharuskan setiap pria berusia 18-35 tahun menjalani dinas militer selama 21-24 bulan. Sistem ini didukung oleh:

- Landasan konstitusional yang kuat
- Dukungan masyarakat yang tinggi
- Infrastruktur pelatihan yang memadai
- Sistem manajemen yang terintegrasi

Perbedaan Mendasar dengan Konsep Komcad Indonesia

1. **Sifat Partisipasi:** Korea Selatan menerapkan wajib militer (mandatory), sementara Indonesia menerapkan sistem sukarela (voluntary)
2. **Durasi Pelatihan:** Korea Selatan 21-24 bulan, Indonesia

merencanakan 3 bulan pelatihan dasar

3. **Target Peserta:** Korea Selatan khusus pria, Indonesia terbuka untuk semua warga negara
4. **Landasan Hukum:** Korea Selatan berbasis konstitusi, Indonesia berbasis UU PSDN

Faktor Kunci Keberhasilan

1. **Komitmen Negara:** Dukungan politik dan anggaran yang memadai
2. **Landasan Hukum:** Regulasi yang jelas dan komprehensif
3. **Infrastruktur:** Fasilitas pelatihan dan manajemen yang memadai
4. **Dukungan Masyarakat:** Kesadaran bela negara yang tinggi
5. **Sistem Insentif:** Kompensasi yang memadai bagi peserta

REKOMENDASI

Rekomendasi Kebijakan

1. **Penguatan Landasan Hukum:** Penyempurnaan regulasi terkait Komcad dengan mempertimbangkan aspek konstitusional dan kesukarelaan
2. **Sistem Insentif:** Pengembangan skema kompensasi yang menarik untuk mendorong partisipasi sukarela
3. **Koordinasi Lintas Kementerian:** Penguatan koordinasi antara Kemhan, Kemenpan-RB,

Kemenaker, dan stakeholder lainnya

4. **Pembangunan Infrastruktur:** Investasi dalam fasilitas pelatihan dan sistem manajemen Komcad

2. Penguatan kohesi sosial dan nasionalisme

3. Kontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui program pemberdayaan

Rekomendasi Operasional

1. **Pola Rekrutmen:** Mengembangkan strategi rekrutmen yang efektif dengan mempertimbangkan keberagaman profesi dan latar belakang
2. **Kurikulum Pelatihan:** Penyusunan kurikulum yang komprehensif mencakup aspek militer, bela negara, dan keterampilan khusus
3. **Sistem Mobilisasi:** Pengembangan mekanisme mobilisasi yang cepat dan efektif
4. **Evaluasi Berkelanjutan:** Implementasi sistem monitoring dan evaluasi untuk perbaikan program

IMPLIKASI STRATEGIS

Untuk Sistem Pertahanan Nasional

1. Memperkuat kapasitas pertahanan melalui peningkatan jumlah personel terlatih
2. Mengembangkan kesadaran bela negara di kalangan masyarakat sipil
3. Menciptakan sinergi antara komponen utama dan cadangan dalam sistem pertahanan

Untuk Pembangunan Nasional

1. Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan militer dasar

KESIMPULAN

Studi komparasi dengan Korea Selatan memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pola pembentukan Komcad Indonesia. Meskipun terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan (wajib vs sukarela), pengalaman Korea Selatan dalam aspek kelembagaan, infrastruktur, dan manajemen program dapat diadaptasi untuk konteks Indonesia.

Keberhasilan program Komcad Indonesia memerlukan komitmen yang kuat dari pemerintah, dukungan masyarakat, dan koordinasi yang efektif antar stakeholder. Dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi Indonesia, pola pembentukan Komcad yang dikembangkan harus bersifat adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kemitraan dengan BRIN

Kolaborasi dengan BRIN dalam penelitian ini memberikan perspektif ilmiah yang komprehensif dan mendukung pengembangan teknologi serta inovasi dalam sistem pertahanan nasional. Kemitraan ini memperkuat kapasitas penelitian dan pengembangan di bidang pertahanan sekaligus mendorong sinergi antara lembaga penelitian nasional dan sektor pertahanan.

Catatan: Executive summary ini disusun berdasarkan informasi publik yang tersedia dan pola umum penelitian Balitbang Kemhan RI. Untuk detail teknis

dan rekomendasi spesifik, dapat merujuk pada laporan penelitian lengkap yang diterbitkan oleh Balitbang Kemhan RI.